

**JURNAL**  
**BA'AYUN MAULUD**

**SKRIPSI PENCIPTAAN TARI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Seni Tari



**Oleh :**

**Chandra Maulana**

**1210007411**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2018/2019**

## **“BA’AYUN MAULUD”**

**Oleh : Chandra Maulana**

**1210007411**

Pembimbing Tugas Akhir : Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum dan Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum.  
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

---

### **ABSTRAK**

*Ba’ayun Maulud* merupakan sebuah upacara tradisional yang dilakukan masyarakat Kalimantan Selatan dalam rangka menyambut bulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal dengan maksud untuk membersihkan diri. Acara ini dilaksanakan setahun sekali dibulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW di Masjid “Keramat” Suriansyah.

Judul karya tari yang diciptakan yaitu “*BA’AYUN MAULUD*”, judul ini sekaligus menunjuk pada konsep dasar yang diwujudkan ke dalam bentuk koreografi kelompok. *Ba’ayun Maulud* dalam judul karya tari ini memiliki arti mengingat kembali hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Ide karya tari ini muncul dari ketertarikan penata tari terhadap prosesi *Ba’ayun Maulud* Kota Banjarmasin Baru Provinsi Kalimantan Selatan. Karya tari yang akan diciptakan menggunakan tujuh orang penari perempuan. Visual karya tari ini didukung dengan penari-penari yang mempunyai dasar tari tradisi. Musik yang digunakan karya tari ini menggunakan musik *live* untuk memberi aksen dalam gerak.

Koreografi ini dipentaskan di *Proscenium Stage*. Sikap serta gerak yang digunakan adalah hasil dari eksplorasi, penata tari sebelum melakukan pengamatan terhadap prosesi *Ba’ayun Maulud*. Konsep penyajian yang ditampilkan yaitu membuai bayi yang dilaksanakan dibulan *Maulid* Nabi Muhammad SAW pada bulan 12 Rabiul Awal.

Kata Kunci: *Ba’ayun Maulud, Buai, Koreografi kelompok.*

## ***ABSTRACT***

Ba'ayun Maulud is a traditional ceremony carried out by the people of South Kalimantan in order to welcome the holy month of the Birthday of the Nabi Muhammad SAW, which fell on the 12th of Rabiul Awal with the intention of cleansing themselves. This event is held once a year in the holy month of the Birthday of the Nabi Muhammad SAW in the mosque "Keramat" Suriansyah.

The title of the dance work that was created was "BA'AYUN MAULUD", this title at the same time pointed to the basic concept which was manifested in the form of group choreography. Ba'ayun Maulud in the title of this dance has the meaning of recalling the birthday of the Nabi Muhammad SAW.

The idea of this dance work arose from the interest of the dancer in the procession of Ba'ayun Maulud Banjarmasin Baru City, South Kalimantan Province. The dance work that will be created uses seven female dancers. Visual dance works are supported by dancers who have the basis of traditional dance. The music used in this dance work uses live music to accentuate motion.

This choreography is performed on the Proscenium Stage. The attitude and motion used is the result of exploration, the dance stylist before observing the procession of Ba'ayun Maulud. The concept of presentation presented is to lull the baby carried out in the month of the Maulid Nabi Muhammad SAW in the 12th month of Rabiul Awal.

Keywords: Ba'ayun Maulud, Buai, group choreography.

## 1. PENDAHULUAN

Sejarah Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan suatu rekonstruksi atau penggambaran orang Banjarmasin membentuk sejarahnya. Orang Banjarmasin adalah nama untuk penduduk yang tinggal daerah yang sekarang menjadi Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun penduduk Kalimantan Selatan itu bukan seluruhnya etnik Banjarmasin asli.<sup>1</sup>

Banjarmasin diambil dari kata Bandarmasih dan kata Banjarmasin, orang Banjar yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan masih ada menggunakan sebutan kata Banjarmasin.

Orang Banjarmasin terdiri dari etnik Melayu *Maanyan*. Perpaduan etnik lama-kelamaan menimbulkan perpaduan kultural unsur Melayu sangat dominan dalam Bahasa Banjarmasin. Pada mulanya kata “Banjarmasin” adalah sebutan untuk kampung yang dihuni oleh orang-orang suku Melayu yang dikenal sebagai kampung tertentu di sekitar *Kuin Cerucuk* sekarang.<sup>2</sup>

Orang *Maanyan* menyebut orang-orang Melayu yang menghuni kawasan di sepanjang sungai itu sebagai Banjarmasin masih yang berarti kampung-kampung orang Melayu. Pulau Kalimantan memiliki berbagai macam tradisi, adat-istiadat, kesenian, tari-tarian dan berbagai macam ritual yang melekat dan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya.

Ritual menurut buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*, merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai adanya sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci atau sakral<sup>3</sup>.

Berkaitan dengan buku tersebut *Ba'ayun Maulud* merupakan suatu bentuk acara adat tahunan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang menjadi kepercayaan orang Banjarmasin, jika bayi tersebut dibuai dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan dapat mengikuti sifat atau akhlak seperti Nabi Muhammad SAW, yang selalu diperingati pada tanggal 12 Rabiul Awal.

---

<sup>1</sup> A. Gazali Usman, *Urang Banjar Dalam Sejarah Lambung Mangkurat Universitas Press*, Banjarmasin. 1989.1.

<sup>2</sup> A. Gazali Usman, *Urang Banjar Dalam Sejarah Lambung Mangkurat Universitas Press*, Banjarmasin. 1989.1.

<sup>3</sup> Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007.98.

Tari dalam konteks berbagai macam kepercayaan termasuk kepercayaan agama, adat, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya, telah berkembang sebagai nilai budaya sejak zaman masyarakat primitif hingga sekarang<sup>4</sup>.

Banjarmasin dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam yang masih memiliki kepercayaan pada bulan *Maulid* Nabi Muhammad SAW, dengan kepercayaan Banjarmasin dalam acara tersebut ingin mengingat kembali hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tradisi *Ba'ayun Maulud* dilaksanakan setiap setahun sekali dibulan 12 Rabiul Awal dan dilaksanakan di Masjid Sultan Suriansyah Kuin Utara Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebagai putra daerah Kalimantan Timur yang bersuku Banjar. Penata tari ingin menjaga dan melestarikan budaya Banjarmasin, Kalimantan Selatan serta memperkenalkan kepada masyarakat luas melalui gerak dan tari. Penata tari berharap dengan karya tugas akhir ini mampu memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang budaya yang wajib dijaga dan dilestarikan.

*Ba'ayun Maulud* merupakan sebuah upacara tradisional yang dilakukan masyarakat Kalimantan Selatan dalam rangka menyambut bulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal dengan maksud untuk membersihkan diri. Acara ini dilaksanakan setahun sekali dibulan suci *Maulid* Nabi Muhammad SAW di Masjid “Keramat” Suriansyah. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Banua Halat dan sekitarnya.

*Ba'ayun Maulud* terdiri dari dua kata, yaitu *Ba'ayun* dan *Maulud*. Kata *Ba'ayun* berarti melakukan aktivitas mengayun bayi. Aktivitas mengayun bayi biasanya dilakukan oleh seseorang untuk menidurkan bayinya dengan diayun-ayun, seorang bayi akan merasa nyaman sehingga ia akan dapat tidur dengan lelap. Kata *Maulud* (dari bahasa Arab *Maulid*) merupakan ungkapan masyarakat Banjarmasin untuk peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>4</sup> Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007.98.

Hubungan *Maulid* dengan upacara *Ba'ayun* Bayi ini adalah karena mayoritas masyarakat Banjarmasin beragama Islam, jadi kelahiran Nabi Muhammad SAW selalu diperingati yaitu suatu kewajiban atau suatu pahala, sebab kata Nabi juga suatu Hadists: Artinya : *Barang siapa cinta dengan aku maka bersama aku dalam syurga.*<sup>5</sup>

Kecamatan Tapin sendiri dikenal dengan nama Kota Banua Halat, di daerah Lambung Mangkurat yang juga salah satu Kabupaten yang ada di Kota Banjarmasin Baru Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan nama *Ba'ayun Maulud*, sedangkan beberapa daerah di Pulau Kalimantan lebih dikenal dengan nama *Aqiqah*.

*Ba'ayun Maulud* sendiri bermakna kesucian dengan menggunakan ayunan dan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an yang dilantunkan oleh masyarakat setempat disebut *Maulid Diba'i, Syaraful Anam, Barjanzi dan Aabsyi*, di balik fakta mengenai tradisi *Ba'ayun Maulud* dapat nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, adalah nilai penyucian diri yang menjadi inti dari pelaksanaan *Ba'ayun Maulud* ini. Inilah yang menginspirasi penata tari untuk menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ba'ayun Maulud* ke dalam sebuah garapan tari.

Ide karya tari muncul dari ketertarikan penata tari terhadap prosesi *Ba'ayun Maulud*. Alasan mengapa penata tari mengangkat ritual *Ba'ayun Maulud*, karena penata tari adalah putra daerah Kalimantan Timur dan memiliki darah keturunan di Kalimantan Selatan maka penata tari sangat faham dengan penelitian ini dalam acara tersebut dan memiliki keunikan dalam menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW disetiap tahunnya.

## II. PEMBAHASAN

### a. Rangsang Tari

---

<sup>5</sup> Usman. H. Ghazali. "*Tradisi Ba'ayun Maulud 12 Rabiul Awal*" di *Masjid Keramat Banua Halat. Kabupaten Tapin*. Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tapin. 2000.67.

Proses awal penggarapan sebuah karya tari biasanya diawali dengan sebuah rangsang tari. Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan.<sup>6</sup>

Prosesi pada ritual *Ba'ayun Maulud* dalam sistem mengayun yang menjadi pemicu dalam garapan karya tari ini. Rangsangan yang digunakan pada koreografi ini yaitu rangsang ide dan rangsang visual. Rangsang ide merupakan rangsang untuk menciptakan gerak, rangsang visual merupakan rangsang yang muncul melalui penglihatan mata secara visual. Mengenai peristiwa ini memberikan rangsang ide dan rangsang visual, membuka kembali ingatan akan aktivitas mengayun bayi yang dilantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada rumah yang terdapat di daerah Kabupaten Tapin, Kecamatan Banua Halat, Kalimantan Selatan. Ketertarikan penata tari dengan menginspirasi ritual *Ba'ayun Maulud* sebagai pemicu atau ide garap untuk menciptakan sebuah karya tari dengan bersumber dari objek prosesi ritual *Ba'ayun Maulud* yang mengilhami dan digarap dalam sebuah koreografi kelompok.

### **b. Tema Tari**

Tema tari merupakan sebuah bingkai besar yang membatasi suatu karya tari. Muncul gagasan untuk menciptakan karya tari dengan tema yang dapat menemukan penyajian baru seperti mencoba menggali dan mengaplikasikan untuk merealisasikan prosesi ritual *Ba'ayun Maulud* sebagai perhelatan atau upacara yang dilakukan masyarakat Banjarmasin dalam acara memperingati hari *Maulid* Nabi Muhammad SAW. Pencarian dari ritual tersebut membuat penata tari mencoba menarik tema pada karya tari ini adalah prosesi ritual *Ba'ayun Maulud*.

Seperti yang telah terungkap dalam latar belakang, ritual merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama

---

<sup>6</sup> Jacqueline Smith. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. 1976  
(*Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*). Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. 1985.20.

dengan ditandai adanya sifat khusus yang dilakukan untuk menimbulkan rasa hormat kepada luhur dalam arti suatu pengalaman yang suci atau sakral.<sup>7</sup>

Tema yang dipilih ini dimaksudkan dapat memberikan pedoman yang jelas terhadap esensi karya yang diciptakan dan dapat menuntun jalannya proses penciptaan. Tema sebuah garapan ini mengambil tema membuai dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

### c. Judul Tari

Judul ini adalah "*Ba'ayun Maulud*", kata *Ba'ayun* diambil dari bahasa suku Banjarmasin yang arti melakukan aktivitas ayunan atau buaian. *Maulud* diambil dari bahasa Arab *Maulid* merupakan ungkapan masyarakat Arab untuk peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kata *Ba'ayun Maulud* mempunyai arti sebuah kegiatan mengayun anak (bayi) sebagai ungkapan syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

### d. Bentuk dan Cara Ungkap

*Ba'ayun Maulud* merupakan karya tari yang memiliki tipe tari dramatik dan studi gerak.

Klasifikasi atau tipe dalam sebuah karya tari ada tujuh yaitu: murni, studi, abstrak, liris, dramatik, komikal, dan dramatari.<sup>8</sup>

*Ba'ayun Maulud* ini dikemas dalam sebuah garapan koreografi kelompok dengan tujuh orang penari perempuan. Bentuk dan cara ungkap secara simbolis representasional. Mode penyajian secara simbolis diaplikasikan ke dalam gerak-gerak simbolis yang memiliki makna tertentu. Representasional dalam karya tari ini dari kehadiran seorang penari yang melakukan membuai anak yang mewakili visualisasi prosesi dari upacara *Ba'ayun Maulud*.

---

<sup>7</sup> Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007.98.

<sup>8</sup> Jacqueline Smith. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. 1976 (*komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*). Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. 1985.24.

Tipe tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis, dan banyak ketegangan.<sup>9</sup>

Karya tari ini akan disajikan secara simbolis representasional. Tahapan-tahapan prosesi ritual *Ba'ayun Maulud* dikemas dalam gerak tari yang secara representatif dapat dinikmati dan dicermati aktivitasnya, namun ide gerak tarinya juga mengacu pada bentuk-bentuk gerak simbolis seperti gerakan duet pada bagian introduksi ditarikan secara berpasangan menyimbolkan ibu dan anak yang sedang buai.

#### **e. Gerak**

Pemilihan gerak dalam karya tari ini akan dipilih berdasarkan motif gerak tari *Jepen Kutai Kartanegara*. Tari ini memiliki 13 motif gerak tari *Jepen Kutai Kartanegara*. Motif gerak tari yang dipilih sebagai pola gerak dalam karya ini diantaranya adalah : Hormat atau / pembukaan, Jalan, *Samba*, *Samba setengah*, *Samba Full*, Ayun anak, Gelombang, Jalan *ketam*, Langkah *belau*, Putar *gasing*, *Tendang kuda*, *Tepok* dan *Tahtim*.

Penata tari ingin memunculkan motif gerak tari *Jepen Kutai Kartanegara* karena ingin menyatukan dengan motif gerak tari yang ada di Kalimantan Selatan Banjarmasin, dalam motif gerak tari tersebut ada kaitan gerakan dengan garapan tari *Ba'ayun Maulud*. Beberapa motif gerak tari yang digunakan di dalam karya tari ini juga mengalami pengembangan bentuk sebagai penambah variasi gerak.

#### **f. Penari**

Karya tari "*Ba'ayun Maulud*" disajikan ke dalam sebuah garapan koreografi kelompok dengan tujuh orang penari perempuan. Pemilihan jenis kelamin perempuan dalam karya ini adalah menggambarkan seorang ibu. Pemilihan jumlah penari adalah sesuai dengan kebutuhan penata dalam pengolahan keruangan dan pola lantai.

---

<sup>9</sup> Jacqueline Smith. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. 1976  
(*Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*). Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. 1985.27.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* mengatakan bahwa dalam proses koreografi hingga menjadi satu produk pertunjukan tari, ketertarikan atau hubungan penata tari atau koreografer dan penari sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan.<sup>10</sup>

Penata tari memilih tujuh penari dengan alasan agar lebih mudah menyamakan rasa dalam bergerak dengan cara improvisasi dengan gerak-gerak *Jepen* dalam karya *Ba'ayun Maulud*. Alasan penata tari memilih tujuh penari perempuan penata tari ingin menimbulkan simbol seorang ibu.

### **g. Musik Tari**

Seperti yang dikatakan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa musik pengiring sebagai ilustrasi banyak digunakan untuk koreografi dalam bentuk sajian yang bersifat literal atau bercerita, baik dengan tipe dramatik maupun dramatik.<sup>11</sup>

Musik yang akan dihadirkan dalam karya ini menghadirkan musik Melayu kreasi dengan musik Islami shalawat dengan format *live* musik dengan penata musik Handal Satria Kedhaton. Alat musik yang akan digunakan adalah Gambus, Seruling, *Drum*, *Bass*, Gitar, Biola. Musik dalam karya ini bersifat ilustrasi atau pendukung suasana, dengan maksud dapat mendukung terciptanya suasana dari penyajian karya tari *Ba'ayun Maulud*. Penata iringan dalam karya ini juga menambahkan syair sebagai penghantar pesan kepada penonton.

### **h. Rias dan Busana**

Di dalam dunia panggung tata rias merupakan salah satu sarana penunjang yang memiliki peran dalam sebuah pertunjukan, baik itu untuk seni *fashion show*, seni drama, seni tari, ketoprak maupun pada pertunjukan wayang orang.<sup>12</sup>

Pemilihan rias wajah pada karya ini akan menggunakan rias korektif, tidak ada yang menunjukkan karakter khusus pada rias ini, hanya berfungsi memperkuat garis-garis wajah penari. Hiasan kepala pada penari perempuan

---

<sup>10</sup> Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.109.

<sup>11</sup> Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.32.

<sup>12</sup> Indah Nuraini. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta. 2011.45.

mengenakan sanggul dan jilbab modern, dengan penambahan aksesoris berupa bunga. Pemilihan busana, penata tari akan mengenakan busana yang direncanakan berdasarkan baju tari *Kazakhstan* asli pada umumnya, tetapi sedikit diberi sentuhan pengembangan.

### **i. Ruang Pementasan**

Ruang dalam istilah tari merujuk pada ruang pentas yang memiliki arti suatu tempat pentas biasanya berbentuk dataran atau ruang yang lebih tinggi dari sekitarnya agar penonton bisa melihat pertunjukan dengan jelas, konstruksinya bisa permanen maupun non permanen dari bahan kayu, tembok, campuran besi dengan kayu, *gedek* (Jawa) atau dinding bambu.<sup>13</sup>

Tari *Ba'ayun Maulud* yang merupakan garapan tari kelompok merupakan area pertunjukan yang cukup lengkap, dengan keberadaan *setwing* untuk area keluar masuk penari, maka pemilihan *Proscenium Stage* yang digunakan berupa panggung berbentuk persegi berwarna hitam yang memiliki sembilan titik imajiner di dalamnya yang berada di *Auditorium* jurusan Tari ISI Yogyakarta dirasa sudah sesuai untuk kebutuhan pementasan karya ini.

### **j. Lokasi Pementasan**

*Ba'ayun Maulud* ini akan dipentaskan di gedung *Auditorium* Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamatkan di Jl. Parangtritis Km 6,5 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

### **k. Tata Cahaya**

Hendro Martono dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan* bahwa, mengatakan tata cahaya sangat penting perannya dalam seni pertunjukan, yang mana harus mampu menciptakan suatu nuansa luar biasa, serta mampu *membentot* perhatian penonton terhadap tontonannya.<sup>14</sup>

Kehadiran atau keberadaan tata cahaya panggung dalam seni pertunjukan sudah merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan

---

<sup>13</sup> Hendro Martono. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.2.

<sup>14</sup> Hendro Martono. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media, 2010.11.

tata cahaya dalam sebuah pertunjukan sangat membantu dalam menciptakan suasana di dalamnya, sehingga dapat memenuhi suasana hati penonton. Tata cahaya juga sangat membantu pada *Fotografer* agar mendapatkan hasil gambar yang lebih indah. Penggunaan beberapa *filter* lampu berwarna merah, biru, *orange*, hijau, dan putih dengan maksud dapat memperkuat suasana kesakralan dari upacara ini.

### III. REALISASI

Penata tari mengambil metode Hawkins yang disebutkan di dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang mengatakan pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif itu, dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi.<sup>15</sup>

Metode penciptaan tari diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk menciptakan sebuah karya tari. Proses penciptaan sebuah karya tari, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mempermudah tahap pencarian gerak. Setiap orang mempunyai cara atau tahapan sendiri dalam menciptakan sesuatu. Begitu juga halnya dengan menciptakan sebuah karya tari.

Proses penciptaan karya *Ba'ayun Maulud* dilatar belakangi oleh ketertarikan terhadap sebuah objek berupa upacara ritual *Ba'ayun Maulud*, yang kemudian menjadi pemicu munculnya ide, kepada proses penciptaan karya tari. Menciptakan sebuah karya tari juga diperlukan metode dalam proses penciptaannya. Metode-metode yang digunakan diharapkan dapat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode penciptaan tari terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah tahap proses pencarian gerak sebuah karya tari, antara lain :

#### a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, dengan mengamati prosesi *Ba'ayun Maulud* dan mengadakan wawancara pada Tuan Guru atau Ulama.

---

<sup>15</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.2012.70.

Penata tari sebelum memberikan materi kepada penari, penata tari melakukan kerja studio sebagai tabungan gerak untuk kemudian diberikan kepada penari. Proses eksplorasi mandiri yang dilakukan penata tari, biasanya memilih lokasi di dalam area kampus seperti studio 1 Jurusan Tari ISI Yogyakarta, studio 2 Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Eksplorasi dilakukan berdasarkan tema yang dipilih yaitu eksplorasi terhadap gerak-gerak yang mengembangkan tentang mengayun.

### **b. Improvisasi**

Tahapan improvisasi esensi utama yakni bergerak secara spontanitas, yakni sebagai upaya mencari kebebasan dalam penjajakan gerak. Agar lebih terfokus pada gerak yang ingin dihadirkan dan tidak terlalu luas, maka sebelum improvisasi penata menetapkan tema gerak terlebih dahulu dan tema-tema apa yang ingin dihadirkan. Proses ini biasanya sering disebut dengan istilah improvisasi secara terstruktur.

### **c. Komposisi**

Proses komposisi melibatkan pembentukan bersama unsur-unsur selaras, yang dengan hubungan dan penyatuan ini dapat membentuk sesuatu yang dapat diidentifikasi.<sup>16</sup>

Komposisi dalam hal ini harus memperhatikan gerak, ruang, dan waktu. Gerak-gerak yang sudah didapatkan dari tahapan sebelumnya kemudian dikomposisikan agar menjadi kemas tari secara utuh, yang diperhatikan juga pola permainan ruang waktunya, dengan penambahan unsur pendukung dalam tari seperti musik dan rias busana.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi merupakan sebuah tahap penilaian dan pengoreksian secara berkala terhadap proses yang sudah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses latihan agar dapat

---

<sup>16</sup> Jacqueline Smith. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. 1976 (komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru). Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. 1985.3.

dibenahi secara terus menerus. Evaluasi dapat membantu proses perbaikan karya sampai mencapai hasil yang diinginkan.

Evaluasi selalu dilakukan di akhir prosesi latihan, dengan duduk melingkar berbaur menjadi satu antara penata tari, penari, pemusik, dan pendukung karya yang hadir dalam proses latihan. Memberikan evaluasi, saran, kritikan dan pembenahan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan dapat diharapkan di proses latihan selanjutnya.

Karya tari *Ba'ayun Maulud* terdiri dari beberapa segmen diantaranya introduksi, segmen pertama, segmen kedua, segmen ketiga, akhir atau *ending*. Urutan segmen dalam karya ini diantaranya:

### **Segmen Pertama**

Segmen ini menggambarkan penari tunggal tentang wanita yang sedang berdoa dan memohon kepada Allah dengan memunculkan lantunan lagu Islami.

Pada bagian ini penata tari mengolah beberapa motif gerak tari yang berasal dari motif berdoa, memohon, puji syukur, yang dipadukan dengan motif membuai atau mengayun sebagai motif yang digunakan untuk menghadirkan kesan ibu. Beberapa motif gerak tari yang digunakan akan diolah berdasarkan ilmu koreografi seperti ruang, waktu dan tenaga sehingga menghasilkan gerak lembut, mengalir pelan dan tiba-tiba. Penata tari ingin mencoba menyajikan pada elemen wanita yang lembut dan cantik.

### **Segmen Kedua**

Penari yang berjumlah dua orang penari perempuan melakukan gerak mengalir dan pelan memvisualisasikan wanita yang sedang mempersiapkan *sajen* untuk acara ritual Ba'ayun Maulud.

### **Segmen Ketiga**

Pada segmen ini tiga orang perempuan mengeksplorasi gerak berdoa atau menyembah, pesan yang akan disampaikan oleh penata tari ini adalah meminta

ridho dari Allah agar pelaksanaan *Ba'ayun Maulud* berjalan dengan lancar. Kemunculan empat penari perempuan yang membawa lilin menghadirkan kesan sakral dengan bergerak lambat dan anggun.

Kemunculan tujuh penari perempuan akan menjadi fokus yang penting dalam kelanjutan cerita di bagian selanjutnya. Semua penari masuk *stage* dengan melakukan gerak getar bahu. Semua penari berjumlah tujuh orang penari perempuan. Menggambarkan adegan ibu yang sedang sedang membuai bayi dan dua orang memvisualisasikan tentang rindu ibu terhadap anaknya.

### **Segmen Akhir atau *Ending***

Segmen akhir atau ending menceritakan kemunculan tujuh penari perempuan meghadirkan kesan akan telah berakhirnya acara ritual *Ba'ayun Maulud*. Penurunan buaian dari atas menghadirkan gambaran akan berakhirnya acara ritual *Ba'ayun Maulud*.

## **IV. KESIMPULAN**

Karya tari "*Ba'ayun Maulud*" ini merupakan sebuah pengalaman empiris penata tari bersumber dari melihat kesibukan mereka membantu jalannya prosesi *Ba'ayun Maulud* di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Melihat kegiatan tersebut membuat penata tari terbawa dengan ide yang ditimbulkan kontak antara tubuh penata tari, sehingga memberikan efek tubuh terbawa bergerak mengikut mereka. Berkaitan dengan gerak yang disebut tradisional, yaitu merupakan gerakan khas dari *Ba'ayun* dan *Jepen Kutai Kartanegara*. Pada karya ini penata berharap kepada penari beserta orang-orang yang banyak membantu karya ini dapat memetik pelajaran baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan melalui karya ini. Semoga di selama proses sebelum karya ini banyak memberikan pengalaman yang baik bagi orang-orang yang bersangkutan di dalam karya ini.

Secara garis besar, karya *Ba'ayun Maulud* ini menyampaikan pesan tentang kesucian yang terjadi pada saat upacara *Ba'ayun Maulud*, yang hidup dan

berkembang di suku Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Ba'ayun Maulud* merupakan karya baru yang telah diciptakan di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Muthohar, Ahmad. 2011. *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Ellfeldt, Lois. 1977 *A Primer For Choreographers*. terjemahan Sal Murgiyanto *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium* cetakan pertama. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. 1998. *Creating Trought Dance*. diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi 2003 berjudul *Mencipta Lewat Tari 2003*. Yogyakarta: Manthili.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Humprey, Doris. 1959. *The Art Of Making Dances*. New York: Rine Hart, Holt And Winston.
- Husain Al-Habsyi, Bin Muhammad. 1992. *Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat Dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*. Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali-Habsyi.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmayanti, A.M. Hermien. 1990. *Makna Tari Dalam Upacara Di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalitas Gaya. Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1986 *Dance Composition the Basic Elemen*. terjemahan Soedarsono *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Seman, Syamsiar. 2010. *Baju Adat Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Lembaga Pengkajian dan Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perkawinan Adat Banjar Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition, A Practical Guide For Teachers*, diterjemahkan Ben Suharto 1985 *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest van, Aart. 1992. *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Usman, A Gazali. 1989. *Urang Banjar Dalam Sejarah Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Universitas Press.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Tradisi Ba'ayun Maulud 12 Rabiul Awal di Masjid Keramat Banua Halat Rantau-Kabupaten Tapin*. Banjarmasin: Dinas Pariwisata Dan Seni Budaya Kabupaten Tapin.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI.

Widyasari, Rita. 2010. *Discover Kalimantan Genuneness*. Kalimantan Timur: Pariwisata Kutai Kartanegara.

### **B. Sumber tidak Tertulis**

1. Menari Hari Tari Dunia Kalimantan Selatan 2018. Tari Japin Ayun Anak. Dapat dilihat di *youtobe* 30 April 2018.
2. Tutorial 13 Gerakan Dasar Tari Jepen Kutai Kartanegara. Dapat dilihat di *youtobe* 30 Agustus 2017.
3. Dundam Ba'ayun. Sampit, Festival Budaya Isen Mulang 2013. Dapat dilihat di *youtobe* 1 Agustus 2015.
4. Tari Buai buai 1991. Randai. Dapat dilihat di *youtobe*. 26 Juni 2013.
5. Tarian Meghanai Buai Margo Anak Tuho. Lampung. Dapat dilihat di *youtobe*. 16 Oktober 2017.

### **C. Narasumber**

H. M. Nuryasin, 55 tahun, Tuan guru ulama, Masjid Sultan Suriyansyah, Kuin Utara Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan

M. Yamin. SH, 45 tahun, Ketua Masjid Sultan Suriyansyah, Kuin Utara Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan

Rohana, 48 tahun, Guru Sekolah, Hikmah Banua, rt.5 no.132 Banjarmasin, Kalimantan Selatan